

Apakah Integrasi Islam dapat Membudayakan Literasi Matematika?

Rospala Hanisah Yukti Sari
Universitas Negeri Yogyakarta
rospalahanisah@gmail.com

Abstrak— *Iqra'* (Bacalah)! merupakan bentuk lain dari literasi yang dinisbatkan kepada kaum terpelajar. Budaya literasi menjadi salah satu tolok ukur bagi kemajuan suatu bangsa. Adapun peringkat literasi matematika di Indonesia dalam PISA Tahun 2015 menempati urutan 63 dari 69 negara yang dievaluasi. Selain itu, rata-rata daya serap Ujian Nasional Siswa Tahun 2016-2017 pada penguasaan kemampuan materi pelajaran statistika peluang, geometri dan pengukuran, bilangan dan aljabar berturut-turut 12.79%, 17.54%, 29.94%, dan 24.94%. Sehingga, perlu adanya upaya dalam membudayakan literasi matematika. Salah satunya dengan mengintegrasikan islam dalam aktivitas pembelajaran matematika. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara islam melestarikan budaya literasi matematika dan mengetahui hubungan antara islam dengan literasi matematika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif dengan kajian literatur. Dari hasil kajian literatur, diperoleh bahwa cara islam dalam membudayakan literasi matematika yaitu *Pertama*, posisi ilmu dalam islam, *Kedua*, Islam memerintahkan untuk mencari dan mendalami ilmu. *Ketiga*, mendalami dan manajemen ilmu pengetahuan. *Keempat*, kandungan dalam bahasa Al-Qur'an yang memiliki identitas untuk membudayakan kegiatan literasi. *Kelima* perhatian penguasa islam terhadap perkembangan budaya literasi diantaranya pengembangan ilmu pengetahuan. *Keenam*, ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang menyebutkan kata 'ilmu, *Ketujuh* berbagai penemuan ilmuwan muslim dalam bidang matematika. Adapun hubungan antara Al-Qur'an dengan literasi matematika adalah terdapat ayat-ayat Al-Qur'an yang mengindikasikan hubungan antara ayat-ayat Al-Qur'an dengan indikator literasi matematika seperti kemampuan dalam memahami, menganalisa dan merumuskan, kemampuan mengemukakan alasan dan menerjemahkan masalah matematika dalam berbagai keadaan dan kemampuan memberikan solusi dan mengemukakan ide secara kreatif dan efektif.

Kata Kunci: *Islam, Literasi, Matematika, Literasi Matematika*

I. PENDAHULUAN

Di era perkembangan MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) dan digital, terjadi perkembangan arus literasi dan informasi yang “deras”, baik media cetak maupun media elektronik. “*Literacy for live*” merupakan slogan yang diberikan oleh [1] dalam kegiatan *review* literatur dan publikasi penelitian seperti *Educational for All (EFA)* dalam *Global Montitoring Report* Tahun 2006. Fokus utama dalam kegiatan ini adalah di dalam negara berkembang, karena negara ini memiliki masalah literasi yang paling ditekankan. Di era ini, budaya literasi sangat diperlukan, agar dalam kemajuan digital dan pemberlakuan MEA Indonesia mampu untuk menyeimbangkan dan bersaing dalam kancah global. ‘Literasi’ (*literacy*) menurut [2] secara harfiah bermakna “baca-tulis”. Menurut [3] bahwa literasi matematika merupakan kemampuan yang harus dimiliki individu untuk belajar matematika diantaranya merumuskan dan menganalisa, mengemukakan alasan dan menerjemahkan masalah matematika dalam berbagai keadaan, serta memberikan solusi dan mengemukakan ide secara kreatif dan efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi adalah kemampuan dalam menganalisa, mengemukakan alasan, dan mengemukakan ide secara kreatif dan efektif, merumuskan, memberikan solusi, dan menerjemahkan masalah matematika dalam berbagai keadaan. Literasi merupakan hak dasar manusia dalam belajar sepanjang masa, dari buaian hingga liang lahat, yang mencakup segala aspek kehidupan.

Selain itu, budaya literasi menjadi salah satu tolok ukur bagi kemajuan suatu bangsa. Seperti yang dikemukakan oleh [4] bahwa budaya literasi sering menjadi kriteria kemajuan peradaban suatu bangsa. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat [5] bahwa tradisi literasi ini adalah lahirnya peradaban ilmu pengetahuan. Karena itu, di zaman modern ini hampir semua negara di dunia berusaha sekuat mungkin untuk mengajak

masyarakat berbudaya literasi, untuk mencapai predikat sebagai bangsa yang *literate* (bangsa berperadaban).

Salah satu upaya dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan mengoptimalkan peran dari institusi pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar matematika. Namun faktanya, dalam proses pembelajaran matematika, siswa diarahkan untuk menghafal informasi tanpa memahami dan menganalisis lebih mendalam maksud dari materi tersebut. Siswa masih mengalami kesulitan dalam kemampuan literasi seperti menganalisa, mengemukakan alasan, dan mengemukakan ide secara kreatif dan efektif, merumuskan, memberikan solusi, dan menerjemahkan masalah matematika dalam berbagai keadaan. Dalam laporan [6] Tahun 2015, Indonesia menduduki peringkat 63 dari 69 negara yang ikut dalam penilaian literasi tersebut. Selain itu, dalam laporan [7] rata-rata daya serap Ujian Nasional Siswa Tahun 2016-2017 pada penguasaan kemampuan materi pelajaran statistika peluang, geometri dan pengukuran, bilangan dan aljabar berturut-turut 12.79%, 17.54%, 29.94%, dan 24.94%. sehingga perlu adanya upaya dalam membudayakan literasi matematika. Salah satu upaya dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan mengoptimalkan peran dari institusi pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar matematika. Namun faktanya, dalam proses pembelajaran matematika, siswa diarahkan untuk menghafal informasi tanpa memahami dan menganalisis lebih mendalam maksud dari materi tersebut. Siswa masih mengalami kesulitan dalam kemampuan literasi seperti menganalisa, mengemukakan alasan, dan mengemukakan ide secara kreatif dan efektif, merumuskan, memberikan solusi, dan menerjemahkan masalah matematika dalam berbagai keadaan. Oleh karena itu, penting menciptakan kesadaran dalam membudayakan kegiatan literasi agar kegiatan belajar tidak hanya sekedar kegiatan menghafal semata. Berbagai upaya telah dilakukan para ilmuwan atau praktisi pendidikan dalam mewujudkan tujuan tersebut.

Adapun salah satu upaya dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan mengintegrasikan islam dalam aktivitas pembelajaran matematika. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang berisi kumpulan-kumpulan pengetahuan. Al-Qur'an merupakan "pelita" bagi masa sebelum islam datang. Masa sebelum Islam datang merupakan masa yang 'gelap'. Dalam [8] dikatakan bahwa periode sebelum islam datang merupakan periode manusia mencapai titik rendah yang membuat Allah murka kepada mereka. Tidak ada masyarakat yang berdiri di atas dasar-dasar akhlak dan kemuliaan, keadilan, rahmat, ilmu dan hikmah. Dunia tenggelam dalam kebodohan, tenggelam dalam lautan yang berbenturan dengan khurafat dan takhayul, berjalan dengan hawa nafsu dan keserakahan, hingga muncul cahaya islam sebagai penerang di tengah kegelapan. Dalam [9] disebutkan bahwa pada masa penulisan Al-Qur'an merupakan batu tonggak dalam dimulainya tradisi keilmuan islam. Hal ini disebabkan karena proses penulisan Al-Qur'an sejak Al-Qur'an turun hingga ditulis dalam bentuk tulisan (mushaf) merupakan awal mulanya berkembang tradisi literasi dalam masyarakat arab. Dari proses penulisan Al-Qur'an, kemudian kaum muslim tertarik untuk menggali lebih dalam berbagai pengetahuan dalam Al-Qur'an. Selain itu, Islam juga memberikan motivasi dan penghargaan bagi para penuntut ilmu. Banyak ayat Al-Qur'an yang memotivasi kaum muslim untuk menuntut ilmu. Salah satunya adalah Surah Al-Mujadalah ayat 11 bahwa Allah akan mengangkat orang-orang yang berilmu dan berpengetahuan beberapa derajat. Islam juga memotivasi bahwa ketika seseorang meninggal ketika sedang menuntut ilmu maka ia setara dengan mati syahid.

Dalam islam, tidak ada pertentangan antara Ilmu dan agama. Paradigma kaum muslim yang tidak memisahkan antara ilmu dan agama dan prinsip bahwa ilmu untuk kemaslahatan masyarakat, sehingga menghasilkan banyak penemuan-penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditemukan pada masa tersebut dan menjadi dasar bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa sekarang. Selain itu, pendidikan dalam islam juga dapat menjadi upaya utama menciptakan masyarakat yang kondusif. Seperti yang dinyatakan oleh [10] bahwa pendidikan islam menjadi upaya yang diutamakan untuk menciptakan kehidupan yang aman dan harmonis untuk semua orang.

Dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai prinsip-prinsip dan pokok-pokok ilmu pengetahuan, proses penelitian dilakukan terus menerus oleh para intelektual muslim, hingga melahirkan ilmuwan-ilmuwan muslim. Dalam [11] bahwa ilmuwan seperti Al-Khawarizmi, yang menemukan angka nol (0) dan disebut sebagai Bapak Aljabar (*Algebra*) karena pada zaman tersebut, belum ada bangsa lain seperti (Cina, India, maupun Yunani) yang menemukan atau menggunakan teori tersebut. dan banyak pula penemuan-penemuan lain yang mengagumkan dan penemuan tersebut masih digunakan hingga sekarang. Menurut [12] pula bahwa ilmuwan maupun sejarawan barat terkemuka pada saat itu bersaksi tentang kemajuan ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh Ilmuwan Islam dimana ilmu tersebut menjadi peletak dasar dalam ilmu pengetahuan. Salah satunya yang dikemukakan oleh sejarawan terkemuka dalam berbagai macam bidang kajian ilmu, Florence Kajore mengatakan bahwa kitab karya Al-Khawarizmi dalam perhitungan aljabar dan perbandingan adalah 'lambung emas' bagi para ilmuwan barat.

Kemajuan dalam bidang keilmuan tersebut merupakan hasil implementasi dari ketaatan kaum muslim terhadap Islam. Pemahaman mengenai tauhid-lah yang menjadikan kaum muslim memiliki semangat

dalam menuntut ilmu. Akidah dan syariah islam dalam setiap benak kaum muslim menjadikan mereka paham mengenai kedudukan ilmu pengetahuan, bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Menurut [13], Al-Qur'an telah menyebut sebanyak 779 kali penyebutan kata ilmu. Hal tersebut juga mengindikasikan bahwa Al-Qur'an menyeru kepada ilmu, hingga mereka semua membutuhkan ilmu. Kedatangan Islam telah memberikan isyarat terjadinya revolusi ilmu pengetahuan yang benar dalam lingkungan yang menghembuskan jiwa, ilmu, dan pokok-pokoknya. Dari seruan tersebut, sangat jelas bahwa kaum muslim memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu. Islam sangat memotivasi untuk menuntut ilmu dan menyebarkannya.

Allah juga telah menegaskan bahwa menuntut dan mengembangkan ilmu perlu menganalisis terlebih dahulu dengan menggunakan logika yang kita miliki, tersistematis, dan tereksplorasi. Demikian pula dengan pembelajaran matematika. Kemampuan matematika seorang anak dipengaruhi penguasaan konsep sejak dini. Seperti penelitian yang dilakukan oleh [14] bahwa pembelajaran matematika terintegrasi islam kepada anak yaitu membaca do'a ketika ingin memulai belajar, pengenalan angka dengan menggunakan kalender hijriah, pengenalan konsep geometri dengan penggunaan ornament islam, pengenalan himpunan dengan menggunakan istilah dan nama-nama islam dan pengenalan konsep aljabar dengan metode bermain. Selain itu, hendaknya pembelajaran matematika dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Seperti penelitian yang dilakukan oleh [15] dikemukakan bahwa perlu dikembangkan secara kontinu materi matematika dengan mengaitkan ayat-ayat yang terkandung dalam Al-Qur'an yang merupakan sumber dari segala sumber ilmu yang dapat diambil hikmah dan pelajarannya oleh setiap manusia melalui matematika. Perkembangan matematika juga harus senantiasa dilakukan agar memperkenalkan kepada masyarakat bahwa tidak ada dikotomi antara islam dengan ilmu. Hal ini dipertegas oleh penelitian yang dilakukan oleh [16] bahwa matematika dan sains merupakan khazanah islam yang harus diperhatikan perkembangannya. Kaum muslim harus berpartisipasi dalam kegiatan mengembangkan sains dan matematika melalui riset yang bermanfaat. Selain itu, antara Al-Qur'an dan matematika memiliki kaitan yang erat. Seperti penelitian yang dilakukan oleh [17] bahwa Al-Qur'an memiliki keterkaitan dengan matematika. Adapun salah satu topik matematika yang berhubungan dengan Al-Quran adalah materi himpunan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh [18] bahwa ayat-ayat dalam Al-Qur'an, memiliki hubungan dengan himpunan matematika dan diilustrasikan dengan diagram Venn. Selain itu, dalam Al-Qur'an juga memiliki keterkaitan dengan bilangan prima, seperti hasil penelitian dari [19] bahwa bilangan prima merupakan bilangan yang istimewa dalam Al-Qur'an karena dari definisi bilangan prima yaitu bilangan yang tidak bisa dibagi dengan bilangan lain kecuali satu dan bilangan itu sendiri yang menampilkan sifat Allah yang tidak dapat dibagi dengan siapapun kecuali diri-Nya sendiri. Adapula penelitian dari [20] yang menyatakan bahwa tampilan dan penjabaran dari teori graf yang mempunyai jumlah ayat bilangan prima mengindikasikan bahwa Al-Qur'an diturunkan dengan suatu aturan tertentu, sehingga menampilkan matematika terdapat dalam Al-Qur'an.

Oleh karena itu, hal ini dapat mengindikasikan bahwa konsep matematika terdapat dalam Al-Qur'an. Seperti penelitian yang dilakukan oleh [21] bahwa konsep matematika dalam Al-Qur'an meliputi aljabar, geometri, himpunan, pengukuran, statistika, logika, estimasi dan lain-lain. Konsep Matematika tersebut banyak telah terangkum dalam kurikulum madrasah baik pada tingkat dasar maupun tingkat lanjutan (MI/MTs/MA).

Dengan demikian, diharapkan dunia pendidikan khususnya aktivitas pembelajaran matematika dapat mengintegrasikan islam dalam setiap pembelajaran. Sehingga, budaya literasi matematika dapat tercapai dengan baik. Adapun dalam penelitian ini, rumusan masalah yang ingin diangkat adalah bagaimana cara Islam melestarikan budaya literasi matematika dan bagaimana hubungan antara islam dengan literasi matematika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara islam dalam membudayakan literasi matematika dan hubungan antara islam dengan literasi matematika. Adapun manfaat yang didapat dalam penelitian ini, yaitu dapat memberikan solusi alternatif dalam kegiatan pembelajaran bagi guru maupun praktisi pendidikan dalam kegiatan membudayakan literasi, khususnya literasi matematika.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam pembahasan ini adalah deskriptif-kualitatif dengan kajian literatur. Adapun literatur yang menjadi sumber dalam pembahasan ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an, buku yang berjudul "Al-Qur'an dan Literasi", "Sumbangan Peradaban Islam pada Dunia", "Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini", dan "Pendidikan Islam dalam Pendidikan Nasional di Indonesia" serta Artikel PISA dan jurnal-jurnal penelitian.

III. PEMBAHASAN

Menurut [22] sejak ayat pertama Al-Qur'an turun yaitu QS. Al-Alaq ayat 1-5, merupakan suatu inspirasi dan motivasi serta merupakan pesan normatif tersendiri dalam budaya literasi. Perintah "*iqra*!" merupakan bentuk lain dari literasi yang dinisbatkan kepada kaum terpelajar. Dalam ayat tersebut menjadi "tonggak" dalam motivasi kaum muslim untuk membaca dan mencari ilmu pengetahuan. Ayat ini juga menjadi pertanda bahwa kaum muslim wajib menuntut ilmu. Aturan keilmuan adalah salah satu keunggulan peradaban islam. Ayat tersebut juga memberikan kegigihan dalam menuntut ilmu dan memunculkan rasa kepercayaan diri untuk menggali dan mengembangkan ilmu. sehingga, akan mendorong tingkat literasi matematika. hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh [23] bahwa pria dan wanita yang yang mencapai nilai literasi yang tinggi, memiliki kepercayaan diri dan kegigihan, sehingga memiliki tingkat kecemasan yang matematika yang lebih rendah memiliki kualifikasi yang tinggi.

Selain itu, dalam Al-Alaq: 4 yang berbunyi "mengajar dengan perantara kalam" merupakan suatu indikasi bahwa ilmu pengetahuan didapatkan melalui tulisan. Dengan menggunakan tulisan, maka suatu ilmu pengetahuan dapat diproses untuk memasukkan informasi ke dalam otak. Seperti ungkapan Ali bin Abi Thalib yang mengatakan "ikatlah ilmu dengan menulis". Menurut [24] dengan tradisi menulis merupakan "jembatan" antara islam dengan peradaban. Selain itu, ayat tersebut juga bermakna bahwa era tersebut merupakan era untuk menggali ilmu pengetahuan dan mengakses informasi pengetahuan dari berbagai sumber.

Posisi istimewa Al-Qur'an di hati kaum muslim juga tak luput dari pengaruh budaya literasi. Seperti yang dikatakan oleh [25] bahwa Al-Qur'an memiliki tempat khusus dalam hati kaum muslim. Selain itu, posisi yang ditempati oleh Al-Qur'an juga memiliki kedudukan yang agung. Seperti yang dikatakan oleh [26] bahwa Al-Qur'an juga menempati posisi tertinggi dibanding kitab lain yang diwahyukan dari Allah SWT dan keotentikan Al-Qur'an telah dijamin oleh Allah serta tidak terdapat kesalahan didalamnya dan memiliki keunikan tersendiri. Hal ini ditandai dengan kemunculan ulama disebabkan karena mereka terinspirasi dari penggalan ayat-ayat Al-Qur'an dan dibangun melalui kesadaran akan eksistensi Tuhan serta kebutuhan untuk memahami wahyu serta iman. Islam juga memberikan kedudukan istimewa bagi para Ulama, diantaranya bahwa seorang Ahli Ilmu lebih baik daripada 1000 ahli ibadah. Tinta seorang ulama pun seperti tinta para syuhada. Seorang berpengetahuan juga lebih diutamakan untuk menyebarkan ilmu terhadap seluruh umat manusia, sehingga terbentuk peradaban islam yang terdidik dengan nilai perkembangan ilmu pengetahuan dalam beberapa dekade. Rasulullah SAW bersabda "*Dunia itu terlaknat, terlaknat apa yang ada di dalamnya kecuali dzikir kepada Allah dan semisal itu atau seorang alim (mengajar ilmu) atau yang belajar ilmu.*".

Al-Qur'an seperti pelita dikala mengalami *kemandegan* dalam pengembangan ilmu dan usaha keras Nabi Muhammad SAW dalam membudayakan literasi menjadi dorongan bagi kaum muslim untuk mengembangkan budaya intelektualitas, sikap yang terus berkembang. Sehingga, memberikan pengaruh terhadap keinginan dan perbuatan manusia untuk mengembangkan budaya literasi. Hal ini ditegaskan dalam [27] bahwa semangat keilmuan telah dibudayakan sejak dini, baik lewat lisan, perbuatan dan dorongan beliau. Hal ini terlihat ketika Rasulullah membebaskan tawanan perang dengan syarat para tawanan tersebut bersedia untuk mengajarkan baca-tulis. Selain itu, pada masa Kekhalifahan, para Khalifah memberikan penghargaan kepada para penulis buku dengan memberikan emas seberat buku yang ditulisnya, muncul *halaqoh-halaqoh* atau majelis ilmu, mendirikan sekolah dan universitas kelas dunia, serta penerjemahan karya ilmu dari peradaban yang lalu seperti Romawi, Yunani, dan Persia. Para Khalifah juga menjaga stabilitas sistem ekonomi, politik dan sosial-budaya yang segalanya diatur dengan islam agar kegiatan budaya literasi dapat dioptimalkan.

Sejak Al-Qur'an diperintahkan untuk dibukukan, maka berlomba-lombalah kaum muslim untuk mengumpulkannya. Dari sinilah perkembangan ilmu pengetahuan menjadi sangat pesat. Kaum muslim tidak hanya mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an saja. Namun, juga menggali kandungan yang ada di dalamnya. Sehingga, berbagai penemuan pun didapat, seperti rumus Aljabar yang terinspirasi dari ayat yang membahas tentang waris. Hal ini ditegaskan oleh [28] bahwa di mana kitab beliau menjadi rujukan dasar di bidang matematika di Universitas Eropa, berhasil menguraikan sebagian masalah rumit dalam hukum waris dan meletakkan pokok-pokok dan kaidah yang menjadi pengetahuan tersendiri dalam bidang matematika. Ilmuwan yang lain seperti Ghiyatsuddin Jamsyid Al-Kasyi merupakan orang pertama yang meletakkan tanda pecahan sepersepuluh ($\frac{1}{10}$) dan telah digunakan sebelum Steven, penemuan Al-Qalshadi Al-Andalusi menemukan rumus (+, -, :, x, =) dalam kitab *Kasyful Asrar 'An Ilmi Huruf Al-Ghubar*, penemuan persamaan kubus oleh Umar Al-Khayam bukan oleh Rene Descartes dan kaum muslim mengenal persamaan derajat kedua dan penggunaan angka Nol (0) yang senada dengan metode yang digunakan sekarang dalam buku-buku Aljabar. Selain itu, motivasi untuk menuntut ilmu juga

diberikan oleh Islam. Yakni dalam Al-Mujadilah ayat 11 bahwa barang siapa yang beriman dan berilmu maka Allah akan meninggikan beberapa derajat.

Integrasi islam yang diwujudkan dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan paradigma bahwa ilmu untuk individu masyarakat juga membuat bangsa Arab bangkit dari *illiterasi (ummi)* menjadi bangsa yang mampu untuk menggunakan akal dan logika untuk melakukan suatu penelitian. Selain itu, tidak ada dikotomi antara islam dengan ilmu. berbeda dalam masa Romawi terjadi pembunuhan massal oleh Ilmuwan yang bertentangan dengan gereja. Hal ini dipertegas oleh [29] yang mengatakan bahwa integrasi empat pilar yakni hubungan dialektik dan saling menafsirkan antara wahyu yang tertulis dalam mushaf Al-Qur'an dan ayat yang terhampar dalam jagat semesta dan wahyu tertulis dalam diri manusia serta wahyu yang bekerja melalui hukum sejarah yang membuat bangsa Arab mampu bangkit dari Illiterasi menjadi bangsa yang mendayagunakan nalar riset.

Dari uraian tersebut, maka dapat kita simpulkan bahwa peran islam dalam membudayakan literasi matematika adalah *Pertama*, posisi ilmu dalam islam, *Kedua*, Islam memerintahkan untuk mencari dan mendalami ilmu. *Ketiga*, mendalami dan manajemen ilmu pengetahuan. *Keempat*, kandungan dalam bahasa Al-Qur'an yang memiliki identitas untuk membudayakan kegiatan literasi. *Kelima* perhatian penguasa islam terhadap perkembangan budaya literasi diantaranya pengembangan ilmu pengetahuan. *Keenam*, ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang menyebutkan kata '*ilmu*, *Ketujuh* berbagai penemuan ilmuwan muslim dalam bidang matematika.

Selain itu, perintah dari Allah untuk menuntut dan mengembangkan ilmu perlu adanya penelaahan terlebih dahulu dengan menggunakan akal maupun logika secara tersistematis dan tereksplorasi hingga kemudian mampu untuk menginterpretasi dan mengamalkan ilmu. Sehingga, ada keterkaitan antara islam dengan literasi matematika, yaitu:

Memiliki Kemampuan dalam Memahami, Menganalisa dan Merumuskan.

Di era digital sekarang ini, merupakan momentum dalam “banjir” literasi, sehingga banyak sumber-sumber yang beredar yang belum jelas kebenarannya. Dalam memperoleh pengetahuan, maka diperlukan suatu penelaahan lebih lanjut dari suatu informasi tersebut. Dalam bahasa arab disebut *tabayyun* atau menganalisa kebenaran terhadap informasi atau juga bisa dikatakan dengan mencari kejelasan hakikat informasi atau ilmu atau kebenaran suatu fakta dan informasi dengan cermat, teliti, seksama dan tidak tergesa-gesa. Seperti yang tertera dalam QS. Al-Anbiya: 37 mengatakan bahwa watak manusia itu tergesa-gesa sehingga bergegas mengambil keputusan atau kesimpulan.

Dalam mendapatkan suatu informasi, maka Al-Qur'an menganjurkan kaum muslim untuk berpikir dan merenungi informasi tersebut, sehingga jika suatu pengetahuan telah datang dari generasi terdahulu, maka tidak langsung mengaplikasikan kecuali setelah memikirkan dan merenungi dalam-dalam hingga mendapat bukti kebenaran bahwa pengetahuan tersebut terdapat kebaikan. Hal ini tentunya dilandasi dengan pemahaman yang benar terhadap suatu informasi, termasuk pemahaman terhadap konsep matematika yang dikaitkan dengan Al-Qur'an. Seperti penelitian yang dilakukan oleh [30] bahwa dengan pembelajaran berbasis Al-Qur'an akan menambah pemahaman siswa terhadap adanya hubungan matematika dengan Al-Qur'an. menambah pemahaman peserta didik terhadap adanya hubungan matematika dengan Al Qur'an. Sehingga dapat internalisasi pengetahuan agama siswa dan dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar. Tidak bersikap tanpa dasar pengetahuan seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Isra: 36 bahwa jangan mengikuti sesuatu yang belum diketahui kebenarannya. Dalam hal ini tidak menetapkan sesuatu kecuali benar-benar diketahui persoalannya. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Yasin: 36 bahwa perintah menyampaikan sesuatu yang sudah ditetapkan oleh Tuhan. Selain itu, menolak informasi sebelum ada pengetahuan tentang hal tersebut. Seperi QS. Yunus: 39 bahwa kaum kafir mendustakan apa yang dibawa Muhammad, padahal mereka belum mengetahui pengetahuan tentangnya.

Dalam [31] dikatakan bahwa metode tersebut dianjurkan untuk melakukan penelaahan dan pengkajian dari sumber ilmu yang sesuai dengan nalar atau logika yang benar dengan menghadirkan bukti-bukti yang telah didapatkan. Seperti dalam TQS. Al-Hujurat bahwa jika seorang fasik datang dengan membawa berita, maka teliti terlebih dahulu agar jangan sampai melakukan kesalahan sehingga menampakkan bahaya pada suatu kaum, hingga menyesal atas tindakan tersebut.

Dalam melakukan analisa, dihindari dari subyektivitas terhadap sumber atau penyampai ilmu. seperti yang dikatakan oleh Ali bin Abi Thalib bahwa “jangan lihat siapa yang menyampaikan, tetapi apa yang disampaikan”. Sehingga, kita dapat memperoleh ilmu secara utuh. Selain itu, tidak mnyandakan kepada perasaan “rasa suka” atau “tidak suka” terhadap ilmu sehingga tidak memperoleh ilmu secara utuh. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Az-Zukhruf: 78 dan QS. Al-A'raf : 79.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh [32] bahwa pembelajaran matematika Qur'ani merupakan aktivitas pembelajaran yang bersandar pada pengembangan daya pikir siswa dan mengedepankan aspek-aspek pengembangan kemampuan berpikir yaitu kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikatif.

Mengemukakan Alasan dan Menerjemahkan Masalah Matematika dalam Berbagai Keadaan.

Larangan untuk ber-*taqlid* (mengikuti) sesuatu tanpa alasan merupakan tindakan pencegahan agar tidak membahayakan manusia. Dalam hal ini mengikuti sesuatu yang salah hingga berakibat kepada marabahaya dan kebinasaan bagi kehidupannya. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Ahzab: 36 ketika manusia mengikuti pemimpin dimana pemimpin tersebut merupakan pemimpin yang menyesatkan. Selain itu, dalam QS. Al-Baqarah: 170 bahwa kaum kafir mengikuti nenek moyang mereka, padahal nenek moyang mereka merupakan kaum yang tidak mendapat petunjuk.

Oleh karena itu, ketika memperoleh suatu informasi atau ilmu pengetahuan, kemudian menganalisa terhadap kebenaran informasi tersebut, maka langkah selanjutnya yaitu mengemukakan alasan bahwa ilmu pengetahuan yang diperoleh adalah benar, dengan bukti-bukti yang telah didapatkan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh [33] bahwa aktivitas pembelajaran matematika Qur'ani adalah aktivitas pembelajaran matematika yang mengutamakan pengembangan daya pikir siswa. Adapun salah satu daya atau kemampuan berpikir yang dikembangkan dari Al-Qur'an adalah komunikatif yaitu dapat mengemukakan alasan serta mengolaborasi suatu rumus sehingga mampu untuk menerjemahkan masalah matematika. Kemampuan dalam mengemukakan alasan dan menerjemahkan matematika juga memiliki korelasi dengan tingkat kedisiplinan dalam melaksanakan kegiatan sholat. Hal ini dinyatakan dalam [34] bahwa siswa yang disiplin dan serius dalam sholat, dapat dikatakan memiliki penalaran yang baik, khususnya penalaran deduktif dan tingkat keakuratan dalam suatu hal juga dapat dikatakan baik.

Memberikan Solusi dan Mengemukakan Ide Secara Kreatif dan Efektif

Dalam mendapat suatu ilmu pengetahuan, maka kita dituntut untuk mencari solusi dan bertindak kreatif dalam memecahkan suatu persoalan. Sehingga, persoalan dapat diselesaikan dengan mudah dan efektif. Salah satunya adalah dengan memahami hakikat ilmu tersebut, kemudian melakukan dengan tindakan mencari cara yang baru dalam penyelesaian suatu persoalan. Hal ini diperkuat dengan QS, Az-Zumar: 9 yang mengatakan bahwa keistimewaan orang yang mengetahui dengan yang tidak mengetahui sehingga orang yang mengetahui dapat memperoleh penyelesaian persoalan dengan mudah dan efektif.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh [35] bahwa dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dapat meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa. Sehingga, antara Islam dan literasi matematika memiliki hubungan yang erat dalam membudayakan literasi matematika dan literasi Islam dapat menjadi penunjuk arah dan kehadiran Islam dapat mengubah pola pikir masyarakat dalam pengembangan pola pikir masyarakat. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [36] bahwa dengan keimanan dan keilmuan dalam pembangunan kualitas manusia maka mampu menghasilkan generasi baru yang cerdas berilmu dan berkemajuan dan memiliki semangat keimanan dan tauhid kepada Allah. Kemudian, diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh [37] bahwa level prestasi dari nilai budaya Islam berhubungan dengan level karakter prestasi siswa dan siswa yang menghabiskan banyak waktu dengan Al-Qur'an akan memiliki semangat juang dalam menyelesaikan masalah meskipun sulit atau buntu. Demikian pula dalam istilah berpikir kreatif, mereka memiliki sebuah sisi yang fleksibel yang memiliki keberanian dalam menyelesaikan masalah dengan jalan yang lain.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa integrasi Islam dapat membudayakan literasi matematika, karena indikator dalam literasi matematika seperti menganalisa dan merumuskan, mengemukakan alasan dan menerjemahkan masalah matematika, memberikan solusi dan mengemukakan ide berhubungan erat dengan nilai-nilai Islam. Seperti apa yang dikemukakan dari penelitian yang dilakukan oleh [38] bahwa aktivitas pembelajaran matematika dalam perspektif Al-Quran setidaknya memuat kegiatan-kegiatan sebagai berikut: 1) mengamati, membaca, berpikir (QS Al-Alaq: 1-5), 2) tanya jawab (QS Ar-Rahman: 13), 3) percobaan (QS. Al-Mu'minun: 12-16), 4) diskusi (QS An-Nahl: 125), 5) pemberian tugas/pembiasaan (QS An-Nahl: 67; QS Al-Baqarah: 219; QS: An-Nisa: 43; QS Al-Ma'idah: 90), 6) pemecahan masalah (QS Al-Insyirah: 5-8), dan 7) refleksi (QS Al-Baqarah: 31-33)[19]. Kemudian, diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh [39] bahwa implementasi matematika Al-Qur'an dapat membentuk karakter yang teliti, akurat, perhitungan cermat, menggunakan akal pikiran yang telah dianugerahkan oleh Allah sehingga menjadi golongan ulul albab (orang yang menghadirkan dzikir dan pikir untuk menghasilkan amal shalih). Pernyataan tersebut senada dengan [40] bahwa karakter juga berpengaruh terhadap peningkatan untuk menyelesaikan masalah matematika siswa SMP. Selain itu, matematika dalam Al-Qur'an memiliki pola yang unik dan memiliki nilai numerik yang digunakan untuk

melestarikan Al-Qur'an dan mencegah dari distorsi maupun perubahan. Seperti yang diungkapkan oleh [41] bahwa banyak fitur bilangan yang penting dalam Al-Qur'an seperti rancangan matematis Al-Qur'an merupakan rancangan yang didominasi rasio emas dan berdasarkan sistem numerik Abjad dimana Al-Qur'an secara matematis dan terstruktur melalui desain Ilahi. Adapun sebagai hasilnya terdapat persamaan yang elegan telah dipaparkan guna menghitung statistika dasar Qur'an seperti ayat, surah, dan bab dengan tingkat akurasi yang tinggi. Dalam studi ini pula menemukan bahwa penyusunan dan pengaturan Qur'an berdasarkan abjad angka. Hal ini menjadi bukti tentang kecerdasan supranatural dalam desain Qur'an dan di luar dari kemampuan manusia.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dari kajian literatur yang telah dilakukan bahwa Islam dapat memberikan kontribusi dalam membudayakan literasi matematika. Beberapa hal yang didapat dalam islam dalam membudayakan literasi matematika yaitu peran islam dalam membudayakan literasi matematika adalah *Pertama*, posisi ilmu dalam islam, *Kedua*, Islam memerintahkan untuk mencari dan mendalami ilmu. *Ketiga*, mendalami dan manajemen ilmu pengetahuan. *Keempat*, kandungan dalam bahasa Al-Qur'an yang memiliki identitas untuk membudayakan kegiatan literasi. *Kelima* perhatian penguasa islam terhadap perkembangan budaya literasi diantaranya pengembangan ilmu pengetahuan. *Keenam*, ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang menyebutkan kata '*ilmu*, *Ketujuh* berbagai penemuan ilmuwan muslim dalam bidang matematika. Tentunya semua ini berlandaskan kepada akidah dan keimanan yang benar terhadap segala perintah Allah, terutama yang terkait dengan perintah untuk menuntut, mengembangkan, dan mengamalkan ilmu untuk kemaslahatan umat, khususnya dalam membudayakan literasi matematika. Adapun hubungan antara Al-Qur'an dengan literasi matematika adalah terdapat ayat-ayat Al-Qur'an yang mengindikasikan hubungan antara Al-Qur'an dengan matematika seperti QS. Al-Anbiya: 37, QS. Al-Isra: 36, QS. Yasin: 36, QS. Yunus: 39, QS. Al-Hujurat, QS. Az-Zukhruf: 78 dan QS. Al-A'raf : 79 yang merepresentasikan kemampuan dalam memahami, menganalisa dan merumuskan. Selain itu, dalam QS. Al-Ahzab:36 dan QS. Al-Baqarah:17 yang merepresentasikan kemampuan mengemukakan alasan dan menerjemahkan masalah matematika dalam berbagai keadaan. Serta dalam ayat QS Al-Alaq: 1-5, QS Ar-Rahman: 13, QS. Al-Mu'minin: 12-16, QS An-Nahl: 125, QS An-Nahl: 67; QS Al-Baqarah: 219; QS: An-Nisa: 43; QS Al-Ma'idah: 90, QS Al-Insyirah: 5-8, QS Al-Baqarah: 31-33 yang merepresentasikan kemampuan memberikan solusi dan mengemukakan ide secara kreatif dan efektif.

SARAN

Dalam melaksanakan matematika dengan integrasi islam, hendaknya siswa menguatkan akidah dan iman serta memahami dengan benar makna menuntut ilmu seperti membaca dan menulis (literasi) agar mendapatkan hasil yang maksimal dan bermakna bagi siswa, guru, orangtua, maupun masyarakat.

TERIMA KASIH

- [1] Ayah dan Ibu tecinta, Sofa Aruji dan Evie Ristanti, yang telah memberikan dukungan dan motivasi baik moral maupun materil.
- [2] Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Yogyakarta.
- [3] Seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] UNESCO. 2008. *Literacy for All: Making A Difference*. Paris 07 SP. UNESCO Publishing 2008. <http://unesdoc.unesco.org/images/0015/001597/159785e.pdf>. Diakses 12 September 2017.
- [2] Putra, Masri Sareb. 2008. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta. Indeks.
- [3] Romdhoni, Ali. 2013. *Al-Qur'an dan Literasi*. Jakarta. Literatur Nusantara.
- [4] Putra, Masri Sareb. 2008. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta. Indeks.
- [5] Romdhoni, Ali. 2013. *Al-Qur'an dan Literasi*. Jakarta. Literatur Nusantara.
- [6] OECD. 2010. *PISA: Results in Focus*. <http://www.oecd.org/pisa/pisaproducts/46961598.pdf>. Diakses 12 September 2017.
- [7] Hazairin, M. 2016. *Aplikasi analisis soal tes awal UN*. Lebak. <https://drive.google.com/file/d/0B6-aVa--dvpZUXYtNUF2MndkeTg/view>. Diakses 14 Oktober 2017.
- [8] As-Sirjani, Raghieb. 2009. *Sumbangan Peradaban Islam pada Dunia*. Jakarta Timur. Pustaka Al-Kausar
- [9] Romdhoni, Ali. 2013. *Al-Qur'an dan Literasi*. Jakarta. Literatur Nusantara.
- [10] Salleh, M. S. 2013. *Strategizing Islamic Education*. Malaysia. Centre for Islamic Development Management Studies (ISDEV) School of Social Sciences, Universiti Sains Malaysia. *International Journal of Education and Research*. Vol. 1 No. 6. <http://www.ijern.com/journal/June-2013/13.pdf>. Diakses 13 Oktober 2017.
- [11] As-Sirjani, Raghieb. 2009. *Sumbangan Peradaban Islam pada Dunia*. Jakarta Timur. Pustaka Al-Kausar.
- [12] As-Sirjani, Raghieb. 2009. *Sumbangan Peradaban Islam pada Dunia*. Jakarta Timur. Pustaka Al-Kausar.
- [13] As-Sirjani, Raghieb. 2009. *Sumbangan Peradaban Islam pada Dunia*. Jakarta Timur. Pustaka Al-Kausar.
- [14] Kurniati, Annisah. 2015. *Mengenalkan Matematika Terintegrasi Islam Kepada Anak Sejak Dini*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Suska Journal of Mathematics Education.

- <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=387718&val=8536&title=Mengenalkan%20Matematika%20Terintegrasi%20Islam%20kepada%20Anak%20Sejak%20Dini>. Diakses 13 September 2017.
- [15] Ma'arif, Samsul. 2015. *Integrasi Matematika dan Islam dalam Pembelajaran Matematika*. Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/infinity/article/view/85/81>. Diakses 13 September 2017.
 - [16] Aji, Rizqon H.S. 2014. *Khazanah Sains dan Matematika dalam Islam*. UIN Jakarta. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/download/SuppFile/1534/109>.
 - [17] Mahfudzoh, Siti. 2011. *Pengaruh Integrasi Islam Dan Sains Terhadap Matematika*. Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika dengan tema "Matematika dan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran" pada tanggal 3 Desember 2011 di Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY. <https://core.ac.uk/download/pdf/11064957.pdf>. Diakses 12 September 2017.
 - [18] Nihayati. 2017. *Integrasi Nilai-Nilai Islam dengan Materi Himpunan*. Pendidikan Matematika STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung. Jurnal Edumath. <http://ejournal.stkippringsewu-lpg.ac.id/index.php/edumath/article/download/285/175>. Diakses 13 September 2017.
 - [19] Elawati. 2012. *Keajaiban Angka dalam Al-Qur'an*. Palembang. Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah. Seminar Matematika. <https://www.slideshare.net/baidilah/keajaiban-angka-dalam-al-quran>. Diakses 13 Oktober 2017.
 - [20] Nursupiamin. 2015. *Representasi Matematika Al-Qur'an melalui Teori Graf*. Palopo. Prodi Tadris Matematika FTIK IAIN Palopo. Jurnal Al-Khwarizmi, Volume III, Edisi 2, Oktober 2015, Hal. 39 – 56. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/khwarizmi/article/download/233/232>. Diakses 13 Oktober 2017.
 - [21] Nasution. 2017. *Implementasi Konsep Matematika dalam Al-Qur'an Pada Kurikulum Madrasah*. Al-Washilah University Labuhanbatu. Jurnal EduTech Vol. 3 No. 1 Maret 2017. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/viewFile/983/927>. Diakses 13 Oktober 2017.
 - [22] Romdhoni, Ali. 2013. *Al-Qur'an dan Literasi*. Jakarta. Literatur Nusantara.
 - [23] Tariq, V. N., Qualter, Pamela., Roberts, Sian, Appleby, Yvon. and Lynne Barnes. "Mathematical Literacy In Undergraduates: Role Of Gender, Emotional Intelligence And Emotional Self-Efficacy", 28 Feb 2013. Pp 1143-1159. International Journal of Mathematical Education in Science and Technology.
 - [24] Romdhoni, Ali. 2013. *Al-Qur'an dan Literasi*. Jakarta. Literatur Nusantara.
 - [25] Romdhoni, Ali. 2013. *Al-Qur'an dan Literasi*. Jakarta. Literatur Nusantara.
 - [26] Mainiyo, A.S., Shuni, M. D. "An Analysis of the Mysterious Letters of the Qur'an". International Journal of Humanities and Social Science Invention. Vol. 3 Issue 4 | April. 2014| PP.49-55.
 - [27] Daulay, Haidar Putra. 2004. *Pendidikan Islam dalam Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta. Prenada Media.
 - [28] Romdhoni, Ali. 2013. *Al-Qur'an dan Literasi*. Jakarta. Literatur Nusantara.
 - [29] Romdhoni, Ali. 2013. *Al-Qur'an dan Literasi*. Jakarta. Literatur Nusantara.
 - [30] Saksono, D.Y. 2015. *Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Al Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Gemuh Pondok Pesantren Darul Arqam 4 Kendal*. Kendal. Prodi Manajemen Pendidikan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. Naskah Publikasi Ilmiah. <http://eprints.ums.ac.id/33962/5/Halaman%20depan.pdf>. Diakses 13 Oktober 2017.
 - [31] As-Sirjani, Raghib. 2009. *Sumbangan Peradaban Islam pada Dunia*. Jakarta Timur. Pustaka Al-Kausar.
 - [32] Asari, A. R. 2017. *Pembelajaran Matematika Qur'ani*. Malang. Pascasarjana FMIPA Jurusan Matematika Universitas Negeri Malang. Conference Paper. https://www.researchgate.net/publication/316701479_PEMBELAJARAN_MATEMATIKA_QUR'ANI. Diakses 13 Oktober 2017.
 - [33] Asari, A. R. 2017. *Pembelajaran Matematika Qur'ani*. Malang. Pascasarjana FMIPA Jurusan Matematika Universitas Negeri Malang. Conference Paper. https://www.researchgate.net/publication/316701479_PEMBELAJARAN_MATEMATIKA_QUR'ANI. Diakses 13 Oktober 2017.
 - [34] Jazuli, A. 2013. Description of Mathematical Creative Thinking and Reasoning Ability of SMP Students in Islamic Culture-Based Learning. *EDUCARE. International Journal for Educational Studies*, 6(1) August 2013
 - [35] Yusnita, I. Maskur, R. and Suherman. 2016. *Modifikasi Model Pembelajaran Gerlach dan Ely Melalui Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis*. IAIN Raden Intan. Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 7, No. 1, 2016, Hal 29 – 38. https://www.academia.edu/31588683/MODIFIKASI_MODEL_PEMBELAJARAN_GERLACH_DAN_ELY_MELALUI_INTEGRASI_NILAI_NILAI_KEISLAMAN_SEBAGAI_UPAYA_MENINGKATKAN_KEMAMPUAN_REPRESENTASI_MATEMATIS. Diakses 13 Oktober 2017.
 - [36] Miharja, F. J. 2016. *Literasi Islam & Literasi Sains Sebagai Penjamin Mutu Kualitas Manusia Indonesia Di Era Globalisasi*. Malang. Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Malang. Prosiding Seminar Nasional II Tahun 2016. https://www.academia.edu/18303219/LITERASI_ISLAM_and_LITERASI_SAINS_SEBAGAI_PENJAMIN_MUTU_KUALITAS_MANUSIA_INDONESIA_DI_ERA_GLOBALISASI. Diakses 13 Oktober 2017.
 - [37] Jazuli, A. 2013. Description of Mathematical Creative Thinking and Reasoning Ability of SMP Students in Islamic Culture-Based Learning. *EDUCARE. International Journal for Educational Studies*, 6(1) August 2013
 - [38] Nu'man, Mulin. 2016. *Pembelajaran Matematika dalam Perspektif Alquran*. Program Studi Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Matematika Volume 2, Nomor 1, Februari 2016, Halaman 39–49. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jpm/article/viewFile/205/257>. Diakses 13 Oktober 2017.
 - [39] Nasution. 2017. *Implementasi Konsep Matematika dalam Al-Qur'an Pada Kurikulum Madrasah*. Al-Washilah University Labuhanbatu. Jurnal EduTech Vol. 3 No. 1 Maret 2017. <https://media.neliti.com/media/publications/59024-ID-implementasi-konsep-matematika-dalam-al.pdf>. Diakses 13 Oktober 2017.
 - [40] Wardono. 2014. The Realistic Learning Model With Character Education And PISA Assessment To Improve Mathematics Literacy. Semarang State University. *International Journal of Education and Research*. Vol. 2 No. 7 July 2014
 - [41] Al-Faqih, K.M.S. 2017. "A Mathematical Phenomenon in the Quran of Earth-Shattering Proportions: A Quranic Theory Based on Gematria Determining Quran Primary Statistics(words, verses, chapters) and Revealing its Fascinating Connection with the Golden Ratio". Al al-Bayt University. Journal of Arts and Humanities.